

PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN BUKU FOTO DOKUMENTASI BUDAYA NON-ISLAM DI BUMI MELAYU MENGGUNAKAN METODE R&D

Jimmy Pratama¹, Jacky²

Universitas Internasional Batam^{1 2}

*penulis korespondensi: jimmy.pratama@uib.ac.id, Batam, Indonesia

Abstrak. Buku foto merupakan suatu media yang digunakan sebagai sebuah produk fotografi yang membagikan informasi-informasi penting dalam isi text buku foto yang akan digunakan oleh pengguna. Buku foto dapat memberikan pesan terhadap suatu informasi dari topik yang diangkat. Riau yang dikenal sebagai negeri yang tercatat sebagai negeri melayu terbanyak di Riau. Dalam buku foto yang berisi tentang memperkenalkan budaya-budaya Non-Islam di Bumi Melayu, dalam buku foto ini terdapat kebudayaan-kebudayaan dan ras yang dijalankan oleh berbagai macam suku diantaranya, suku sunda, suku melayu, suku tionghua, dan suku batak. Setiap suku memiliki kebudayaan dan agama yang unik dan menarik untuk menjalani kebudayaannya. Penulis menggunakan metode Research & Development untuk membantu proses pengerjaan penelitian. Buku foto bisa menjadi sebuah penanda abadi dari seorang fotografer. Perancangan buku foto ini mendapatkan hasil respon yang positif dengan memberikan informasi setiap ras dan suku budaya yang dijalankan oleh beberapa suku budaya yang berbeda Non-Islam di Bumi Melayu.

Kata Kunci: Buku foto, Budaya Non-Islam, Ras, Melayu

Abstract. Photo book is a photographic product that is used to provide significant information in the written content of the photo book that will be used by users. Photo books can deliver an educational message about the subject at hand. Riau is notable for being the largest Malay country in the state of Riau. On this photo book, which is about promoting non-Islamic cultures in Malay Earth, there are cultures and races practiced by other ethnic groups, such as the Sundanese, Malay, Chinese, and Batak tribes. Each tribe has its own distinct culture and religion through which they live their lives. To aid the research process, the author employs the Research & Development technique. Photo albums can serve as an everlasting reminder of a photographer's work. By offering information on every race and ethnic culture that is managed by various different cultural ethnic groups Non-Islamic in Malay Earth, the design of this photo book has received a great response.

Keywords: Photobook, Non-islamic Culture, Race, Malay

Pendahuluan

Latar Belakang

Riau yang dikenal sebagai negeri suku budaya melayu terbanyak, budaya melayu merupakan akar kebudayaan dan identitas yang kuat dalam tradisi masyarakat di kepulauan Riau. Menurut penelitian (Tambak and Sukenti 2019) kepulauan Riau adalah sebuah pusat perekonomian suku budaya yang sejahtera dan agamis di Asia Tenggara 2020. Kebudayaan yang ada di provinsi Riau memiliki ciri khas yang dikenal sebagai budaya melayu, budaya melayu

memiliki suku adat dan kebudayaan yang mengatur kegiatan dan yang dilakukan oleh masyarakat melayu.

Riau mempunyai beberapa suku adat yang berbeda di masyarakatnya diantaranya: suku tionghua, suku batak, suku melayu, suku minang, suku sunda dan masih banyak suku lainnya. Diantara suku-suku tersebut ini mereka mempunyai adat-istiadat dan budaya yang berbeda, agama yang berbeda, cara berpakaian, hingga makanan yang dijual ataupun dimakan juga berbeda. Suku budaya tersebut juga memiliki kepercayaan yang berbeda, ada suku tionghua yang kebanyakan memercayai agama konghucu atau buddha dan jika suku batak, suku sunda, suku minang kebanyakan memercayai agama Kristen maupun islam. Menurut (Farhan et al. 2020) karena dalam pembelajaran agama ada terjadi beberapa umat manusia tionghua atau lainnya kurang untuk memakan makanan yang berlawanan agama, misalkan: orang yang memercayai agama konghucu atau buddha kebanyakan untuk tidak memakan daging sapi karena diartikan “kurang beruntung”, begitu juga dengan kepercayaan agama muslim, agama muslim melarang kepercayaan umatnya untuk tidak makan “babi” karena babi menjadi sebuah penyakit yang bahaya bagi kesehatan tubuh.

Dalam penelitian (Malasari and Darmawan 2017) dalam meneliti adat budaya melayu yaitu:

1. Rumah adat yang dikenal sebagai “Selaso Jatuh Kembar” merupakan sebuah tempat tinggal para datuk dan pemangku adat.
2. Pakaian adat adalah pakaian aktivitas sehari-hari dalam melakukan sesuatu pekerjaan ataupun aktivitas yang akan dilakukan. Dalam pakaian budaya melayu ini ada dua macam pengenalan, jika pakaian dewasa disebut baju kurung cekak musang, sedangkan pakaian adat anak-anak disebut baju monyet karena baju ini dipadukan dengan celana Panjang dan kopiah.
3. Pakaian upacara perkawinan yang terbagi atas dua yaitu laki-laki dan perempuan, jika baju pengantin laki-laki adat melayu bernama baju kurung cekak musang, sedangkan baju pengantin perempuan adat melayu bernama baju kurung teluk belanga.
4. Tarian daerah Riau yang ada terbagi atas tiga yaitu Tari Tandak, Tari Joget dan Tari Tandak Sebati.
5. Senjata tradisional dibagi atas dua yaitu pedang badik tumbuk lada dan pedang keris.
6. Tradisi suku melayu yang terbagi atas tiga yaitu tradisi kelahiran, tradisi nikah-kawin dan tradisi kematian.
7. Bahasa melayu yang digunakan adalah Bahasa melayu dengan berbagai logat masing-masing.
8. Lagu daerah yang terbagi atas enam yaitu soleram, Nirmala, lancing kuning, zapin, bunga tanjung, Selayang pandang.

Menurut (Wardani 2019) Buku foto adalah sebuah media yang digunakan untuk membagikan informasi yang telah dirancang di dalam produk fotografi. Sebuah foto memiliki nilai dokumentasi yang tinggi karena memiliki tarikan yang bagus untuk dipandang dan lebih mudah diingat dibandingkan dengan banyak tulisan.

Fotografi adalah kegiatan melukis yang menggunakan dari bantuan media cahaya dengan alat kamera dengan maksud dan tujuan yang ditentukan, menurut (Setiawan and Ag 2015). Fotografer memiliki konsep tertentu apa yang dikaitkannya. Fotografer dalam memotret sebuah foto dia pasti mengetahui konsepnya apa tujuan memotretnya untuk apa dalam pengaturan kebutuhan memotret, baik dalam sisi aspek, artistik, ilmiah ataupun politis. Menurut (Susanto dan Irwandi 2020) buku foto adalah sebuah buku yang berisi foto-foto yang mempunyai kesan dan makna tertentu, buku foto tersebut dapat memiliki isi tulisan atau juga tidak memiliki isi tulisan karena seorang fotografer mereka akan mengerti apa yang dimaksud dengan foto tersebut dan mengapa fotografer tersebut memotretnya. Dalam foto ada terdapat beberapa cara foto, yaitu:

1. Extreme close up adalah Teknik yang mengambilkan foto dengan jarak dekat.
2. Big close up adalah Teknik yang mengambilkan foto dari atas kepala hingga dagu.
3. Close up adalah Teknik yang mengambilkan foto dari atas kepala hingga bawah leher.
4. Medium shot adalah Teknik yang mengambilkan foto dari atas kepala hingga pinggang.
5. Medium close up adalah Teknik pengambilan foto dari atas kepala hingga dada.
6. Full shoot adalah Teknik yang mengambilkan foto dengan seluruh tubuh.
7. Long shoot adalah Teknik yang mengambilkan foto dengan jarak jauh sehingga Nampak latar belakangnya.
8. One shoot merupakan Teknik yang mengambilkan foto dengan satu objek saja.
9. Two shoot adalah Teknik yang mengambilkan foto dengan dua objek.

Fotografi juga mempunyai 7 dasar foto, diantaranya:

1. Komposisi adalah sebuah pengaturan objek yang akan diambil foto atau gambarnya yang mempunyai sebuah aturan yang bernama "*the rule of thirds*" yang bertujuan untuk membayangkan bingkai persegi Panjang menjadi Sembilan bagian yang berukuran sama.
2. Tekstur merupakan sebuah kebutuhan foto yang membutuhkan kecermatan oleh si fotografer. Tekstur melibatkan foto kompleksitas permukaan kain bermotif yang bisa disentuh setelah mengambil gambarnya.
3. Kedalaman merupakan penciptaan tiga dimensi dalam sebuah gambar/foto. Kedalaman ini bertujuan untuk menciptakan dengan mengatur fokus, bingkai dan sudut pandang. Fokus kedalaman zoom hanya pada objek tertentu saja sehingga ia akan tampak jelas dan sekeliling dan gambarnya akan buram.
4. Garis merupakan membimbing mata fotografer untuk menfokuskan sebuah objek sehingga dapat menghasilkan foto yang menarik.
5. Cahaya merupakan dasar dalam memotret sebuah gambar. Arah datangnya cahaya dapat memengaruhi sebuah hasil foto yang diambil.
6. Pola dan bentuk yang mengandung tiga aspek dalam mendukung pola dan bentuk yaitu, ritme, simetri dan segitiga. Ritme merupakan foto yang diulang, kemudian simetri adalah foto yang diambil dari dua sisi yang berbeda dan yang terakhir adalah segitiga yang berbentuk dalam sebuah foto garis diagonal.
7. Titik pandang adalah sebuah titik posisi foto yang akan diambil. Sebuah titik yang di ambil oleh fotografer akan menampilkan hasil yang berbeda dan persepsi yang berbeda.

Dikarenakan tradisi ataupun suku budaya yang ada di Kepulauan Riau hanya berkembang di daerahnya saja dan generasi yang baru muncul pun tidak mengetahui tradisi dan suku budaya yang ada di Kepulauan Riau, menurut (Marsan and Juliana Siregar 2021) kondisi yang terjadi saat ini dimana gerakan tarian dan suku budaya yang sudah mulai tergeser karena pengaruh dari negara asing yang lebih kuat daya Tarik bagi generasi muda sekarang, salah satu daya pemikat adalah media dari Tv maupun social media seperti youtube ataupun instagram. Maka demikian, dengan adanya ide untuk merancang buku foto yang memuat informasi budaya-budaya yang ada di Kepulauan Riau sangat diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui tentang ras ataupun suku budaya apa saja yang ada di Kepulauan Riau agar generasi baru tidak melupakan budaya-budaya yang pernah dijalanin sebelumnya.

Tujuan dari penelitian buku foto ini adalah untuk tidak membedakan-bedakan suku budaya satu sama lainnya dan menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang suku budaya yang ada di Bumi Melayu. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan penelitian ini maka penulis mencoba menggunakan metode R&D untuk merancang buku foto berjudul "Perancangan dan Pengembangan buku foto dokumentasi Budaya Non-Islam Di bumi Melayu menggunakan metode R&D".

Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo and Steny 2021) bertujuan untuk memperkenalkan tempat-tempat nongkrong yang berlokasi di pulau Batam. Tempat-tempat ini menjadi tempat utama nongkrong bagi anak muda yang ada di pulau Batam. Dengan pembuatan buku foto diharapkan dapat membantu memberikan edukasi mengenai café-café estetis dan suasananya dan juga letak lokasi dimana tempat-tempat nongkrong tersebut berada.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aristo and Hendra 2020) ialah merancang media pembelajaran yang memberikan edukasi mengenai hewan-hewan yang terancam punah dalam bentuk teks dan video dengan menggunakan metode MDLC (Multimedia Development Life Cycle). Dengan penggunaan metode ini dapat membantu dalam proses perancangan karena memiliki 6 fase yang bersifat jelas dan terstruktur serta mudah dipahami setiap pengguna. Hasil dari penelitian ini memberikan respon yang positif diantaranya memberikan kesadaran kepada setiap pengguna mengenai hewan yang terancam punah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, Harsanto, and N.B, n.d.) merupakan perancangan fotografi fashion yang dirancang dengan menggunakan media buku foto bertujuan meningkatkan tingkat kepedulian masyarakat Surabaya terhadap ethical fashion untuk menjaga lingkungan. Buku foto yang dibuat bertujuan untuk menyemangati pemuda terutama yang berada di kota Surabaya agar dapat menyesuaikan pakaian yang dipakai setiap harinya, dimana buku tersebut memuat informasi tentang fashion fast, fashion etnik, pakaian yang didaur ulang, dan pakaian yang belum dipakai, dapat didaur ulang menjadi pakaian baru. Buku ini memberikan informasi mengenai detail corak batik yang berhubungan dengan sejarah maupun ciri khas daerah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marvellianto, Sarjono, and Ramadhan 2020) bertujuan untuk memperkenalkan gaya fashion busana batik kepada masyarakat khususnya kepada kalangan anak muda agar memiliki ketertarikan untuk menggunakan busana batik asli Jawa Timur. Pengenalan fashion busana batik disusun menggunakan buku fotografi dengan menampilkan beberapa jenis corak batik asal Jawa Timur yang dipadukan dengan batik gaya modern serta informasi tentang sejarah batik dari setiap daerah yang ada. Hasil dari pembuatan buku fotografi mengenai fashion busana batik ini dapat meningkatkan citra setiap daerah yang menjadi objek foto dengan kumpulan informasi yang detail dan juga bersangkutan dengan sejarah dari suatu daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Di and Pandemi 2021) bertujuan untuk membahas tentang aktivitas bersepeda di kala pandemi COVID-19 yang menggambarkan bahayanya bersepeda di kota dengan angka pasien covid-19 yang sangat tinggi di kala pandemi ini yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepedulian masyarakat harus lebih berhati-hati dan menjaga kesehatan tubuh terkait dengan serangan dari virus covid-19 yang dapat membahayakan nyawa manusia dikarenakan pengobatan obat yang untuk menyembuhkannya sementara belum ada. Pengobatan yang tersedia hingga Desember 2020 hanya bisa membantu meringankan gejala covid-19. Maka pesepeda wajib untuk mengikuti protokol kesehatan selama berolahraga sepeda diluar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo 2017) yang membahas tentang kelambatan produksi buku foto Indonesia dibandingkan negara lain, hal ini menurut data Pameran buku foto Jepang, Jerman dan Indonesia pada tahun 2014, buku foto Indonesia yang diterbitkan dari tahun 1960-2013 hanya memiliki 120 judul buku, sedangkan di Jepang dan Jerman dapat menerbitkan ratusan buku fotografi di tiap tahunnya. Hal ini terjadi karena kurangnya dan persiapan dari masyarakat pendukung yang dapat memicu pertumbuhan jumlah produksi buku foto di Indonesia. Oleh sebab itu, penulis Purnomo menerbitkan sebuah buku foto berjudul "Encounters" yang menawarkan kebaruan melalui pemilihan tema dan narasi yang menjadi payung besar buku foto ini yang bertujuan untuk membangkitkan dan membantu jumlah

penerbitan buku foto yang ada di Indonesia. Adanya kehadiran buku foto yang berjudul “Encounters” berhasil memicu inspirasi fotografer lainnya untuk menerbitkan lebih banyak buku foto lagi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Priambodo, Bangsa dan Yudani) yang merancang sebuah buku foto yang memiliki objektif untuk menunjukkan keindahan dan keunikan alam di Toyabungkah dimana dapat dinikmati oleh dari kalangan muda hingga tua. Tempat-tempat indah dan unik di Toyabungkah diantaranya, tempat permandian air panas, Gunung Batur Dan Danau Batur. Keunikan dari tempat permandian air panas ini adalah wisatawan dapat merendam badannya ke dalam karena dianggap dapat menyembuhkan penyakit, terutama penyakit kulit. Hasil dari perancangan bukufoto ini sukses mendapatkan banyak wisatawan yang berkunjung ke Toyabungkah.

Metode

Untuk cara mengatasi permasalahan tersebut, maka penulis menggunakan metode pelaksanaan yaitu:

1. Teknik pengumpulan data yang adalah suatu proses perkumpulan data penting ataupun informasi yang diperlukan oleh peneliti. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam meneliti sebuah penelitian, dalam merancang topik yang dibahas di penelitian ini merupakan perkumpulan data primer. Data primer merupakan sebuah data yang diambil secara langsung dari subjek yang telah diteliti.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan secara langsung dengan objek-objek yang akan diteliti oleh penulis. Menurut (Susanto dan Irwandi 2020)2020) wawancara adalah teknik secara langsung dengan pihak dan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan sebuah data.
3. Observasi adalah suatu teknik memperoleh keterangan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada objek penelitian. Observasi merupakan sebuah aktivitas yang bermaksud untuk merasakan dari pengamatan objek penelitian dan fenomena yang sudah diamati sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian menurut (Jaelani et al. 2020).

Hasil dan Pembahasan

Hasil akhir yang didapatkan dari penelitian ini adalah mengumpulkan foto dari beragam kebudayaan ras yang ada di kepulauan Riau menjadi sebuah buku foto yang dapat dipelajari oleh kalangan tua maupun dijadikan tambahan ilmu pengetahuan untuk ke generasi barunya. Penulis akan memperlihatkan foto-foto yang telah diambil dengan menggunakan kamera Huawei P30 Pro dan akan dijadikan buku foto yang diedit dan disusun menggunakan *Aplikasi Adobe Photoshop CS6* dan juga disertai dengan penjelasan dari setiap foto yang tertera. Hasil pembuatan susunan buku foto di antaranya:



Gambar 1. Tampilan cover depan belakang

Pada bagian ini merupakan cover depan dari photobook. Bisa dilihat terdapat tulisan dari judul buku sendiri dan juga logo Universitas International Batam beserta program studi Sistem Informasi dan juga foto berbagai macam ras kebudayaan yang ada di kepulauan riau di depan cover buku foto dan juga cover belakang dari buku foto ini.

DAFTAR ISI	
Pengertian Tionghoa	1
Kebudayaan Tionghoa	3
Kesenian Tionghoa	5
Makanan Khas Tionghoa	7
Pengertian Suku Batak	9
Kegiatan keagamaan Batak	11
Tradisi Suku Batak	13
Pengertian Suku Sunda	15
Kegiatan Keagamaan	17
Kesenian Suku Sunda	19
Pengertian Suku Melayu	21
Kesenian Suku Melayu	23
Kegiatan Upacara Keagamaan	25

Gambar 2. Tampilan daftar isi cover depan belakang

Pada bagian daftar isi akan memuat informasi tentang pengertian kebudayaan non-islam yang ada di Bumi melayu dan foto-foto budaya non-islam di Bumi Melayu dan juga nomor di setiap halaman tempat.



Gambar 3. Tampilan tempat ibadah klenteng

Pada halaman 1 dan 2 dapat dilihat penjelasan singkat tentang suku tionghua dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang tempat ibadah bagi suku tionghua. Bagian layout isi buku foto ini akan ditampilkan setiap isi halaman dari beberapa tempat ibadah klenteng yang ada di Bumi Melayu. Setiap layout memiliki beraneka ragam ukuran foto dan juga beberapa ukuran teks yang menghasilkan lembaran-lembaran halaman yang menarik.



Gambar 4. Tampilan toko barang imlek dan batik lasem

Pada halaman 3 dan 4 yang terdapat pada photobook dengan nuansa yang sangat kental dengan suku tionghua, yang dimana terdapat kebudayaan batik lasem dan tempat dimana masyarakat tionghua berbelanja kebutuhan imlek.



Gambar 5. Kesenian-kesenian suku tionghua

Pada halaman 5 dan 6 akan menampilkan kesenian tionghua dari alat musik, tarian dan batik yang biasanya dilihat pada beberapa festival dan kegiatan hari besar pada suku tionghua.



Gambar 6. Makanan khas suku tionghua

Pada bagian layout ini menghasilkan makanan khas dari suku tionghua dan yang paling terkenal adalah lontong cap go meh dan mooncake yang wajib dibagikan kepada orang dekat di tiap tahunnya.



Gambar 7. Keragaman suku batak

Di dalam chapter 9 dan 10 ini terdapat suku baru yaitu Suku Batak yang berada di Kepulauan Riau, yang dimana membahas tentang singkat apa itu suku batak, pakaian adat, rumah adat, dan makanan khas dari suku batak tersebut.



Gambar 8. Kegiatan ibadah dan upacara adat

Pada halaman 11 dan 12 membahas lebih spesifik lagi tentang kegiatan ibadah dan upacara kematian pada suku batak.



Gambar 9. Tradisi suku batak

Bagian terakhir dari suku batak pada halaman 13 dan 14 membahas tentang tradisi-tradisi tua yang masih dilakukan hingga saat ini yaitu mangalahat Horbo dan Mangokal Holi.



Gambar 10. Rumah adat dan masakan sunda

Next chapter *photobook* akan membahas Suku Sunda pada halaman 15 dan 16 berisikan penjelasan singkat tentang suku Sunda dari rumah adat hingga masakan khas-nya, bisa dilihat bentuk rumah suku sunda sangat minimalis dari luas dengan kesan yang elegan dan juga masakan nasi liwet yang sangat terkenal.



Gambar 11. Kegiatan keagamaan suku sunda

Pada halaman ini akan membahas tentang kegiatan keagamaan yaitu upacara adat yang masih dijaga dan ibadah bagi pedoman masyarakat suku sunda di kepulauan Riau.



Gambar 12. Kesenian suku Sunda

Selanjutnya adalah membahas tentang kesenian-kesenian suku sunda dari pertunjukkan wayang hingga tarian-tarian jaipong, tari jaipong adalah beberapa kesenian dari suku Sunda yang sangat terkenal hingga luar negeri.



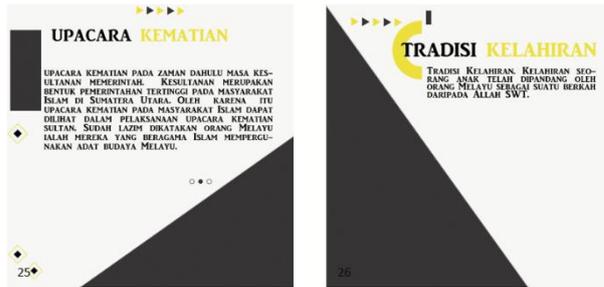
Gambar 13. Suku Melayu

Chapter selanjutnya pada halaman 21 dan 22 akan membahas tentang suku Melayu di kepulauan Riau, dapat dilihat rumah suku melayu dari depan tampak sangat indah dan nyaman dan juga membahas makanan khas suku melayu juga.



Gambar 14. Kesenian Suku Melayu

Pada halaman 23 dan 24 membahas tentang kesenian-kesenian dari suku Melayu dari alat musik hingga tarian Melayu. Musik melayu berawal dari wilayah timur Sumatra hingga Kalimantan yang dimana alat musik khas ini selalu menjadi bagian dari tarian melayu karena memang pada dasarnya kedua kesenian ini terhubung.



Gambar 15. Upacara dan tradisi

Pada bagian terakhir dari buku foto ini di dalaman 25 dan 26 membahas upacara kematian dan tradisi kelahiran yang sangat kental dengan adat istiadat suku melayu.

Simpulan

Melalui penelitian perancangan buku foto yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Perancangan Dan Pengembangan Buku Foto Dokumentasi Budaya Non-Islam Di Bumi Melayu Dengan Menggunakan Metode R&D”, maka penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian ini dapat membantu pengguna untuk mengenal lebih dalam tentang suku dan budaya yang ada di kepulauan Riau, bukan hanya dari segi nama maupun tampilan luar dari setiap budaya atau suku, namun juga tampilan pada bagian isi dalam setiap halaman yang dibahasakan. Buku foto yang dikemas dengan tampilan klasik dan beragam tampilan layout di setiap halaman dapat memberi kesan yang tidak membosankan kepada setiap pengguna, serta isi dari setiap halaman memuat tulisan singkat membuat setiap pengguna dengan mudah mengerti setiap pesan yang disampaikan oleh penulis.

Saran dari penelitian yang telah dibuat oleh penulis adalah pembuatan *photobook* dengan menggunakan video untuk mempermudah pengguna dan mencerna tulisan menjadi audio suara yang dapat dinikmati dengan hasil foto yang diambil.

Ucapan Terima Kasih

Melalui proses penyusunan buku foto dengan judul “Perancangan Dan Pengembangan Buku Foto Dokumentasi Budaya Non-Islam Di Bumi melayu Dengan Menggunakan Metode R&D”, penulis mendapat bimbingan dari berbagi pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dalam membantu penulis merancangkan projek buku foto ini, diantaranya:

1. Bapak Tony Wibowo, S.Kom.,MMSI selaku ketua prodi Sistem Informasi Universitas International Batam, yang telah memberikan judul dan ide untuk penelitian ini kepada penulis.
2. Bapak Jimmy Pratama, S.Kom.,MMSI selaku dosen pembimbing Universitas International Batam, yang telah memberikan arahan, referensi, ide dan semangat kepada penulis dalam penyusunan buku foto.

Daftar Pustaka

Aristo, Charles, and Yandi Hendra. 2020. “Perancangan Media Pembelajaran Tentang Hewan Yang Terancam Punah” *Journal of Information System and Technology*, 1(2), 62-75.



- Farhan, Mohd, Abd Rahman, Muhd Imran, Abd Razak, Ahmad Firdaus, Mohd Noor Ph D, Mukhamad Khafiz, Abdul Basir, and Nurul Khairiah Khalid. 2020. "Pengaruh Hinduisme Dalam Kehidupan Masyarakat Melayu : Rujukan Khusus Karya Pilihan R . O . Winstedt" *Idealogy Journal*, 5(1), 140-148..
- Hermawan, Dicky Alandito, Prayanto Widyo Harsanto, and Rebecca Milka Nila Basuki. 2019. "Perancangan Fotografi Dengan Konsep Ethical Fashion." 2019. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(14), 10.
- Kunsantto, Selma Vandika. 2021. "Buku Foto Gowes Di Kala Pandemi. *Skripsi*. Universitas Multimedia Nusantara
- Jaelani, Ahmad, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, and Qiqi Yulianti Zaqiyah. 2020. "PENGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PAI DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 8 (1): 12. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.579>.
- Malasari, Y., and C. Darmawan. 2017. "Budaya Adat Pengantin Melayu Riau Dalam Pengembangan Budaya Kewarganegaraan." *Humanika* 24 (1): 11-23-23. <https://doi.org/10.14710/mkmi>.
- Marsan, Nur Sekreningsih, and Mia Juliana Siregar. 2021. "Menghidupkan Identitas Kepulauan Riau Melalui Seni Tari Tradisional." *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya* 5 (1): 40. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i1.20964>.
- Marvellianto, Theofilus Christ, Sarjono Sarjono, and Ahmad Zakiy Ramadhan. 2020. "Perancangan Buku Fotografi Fashion Batik Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Citra Budaya." *MAVIS: Jurnal Desain Komunikasi Visual* 2 (01): 1-7. <https://doi.org/10.32664/mavis.v2i01.476>.
- Prasetyo, Stefanus Eko, and Steny. 2021. "Perancangan Buku Foto Sebagai Media Pengenalan Tempat Nongkrong Pada Kota Batam Menggunakan Metode MDLC" 1 (1): 737-47.
- Priambodo, David, Gogor Bangsa, and Hen Dian Yudani. 2013. "Perancangan Buku Fotografi Tentang Orang-orang Yang Mengabdikan Di Kelenteng Kwan Sing Bio Tuban." *Jurnal DKV Adiwarna* 1 (2) 8.
- Purnomo, Aji Susanto Anom. 2017. "Membaca Buku Foto 'Encounters' Karya Rony Zakaria." *Invensi* 1 (1): 60-69. <https://doi.org/10.24821/invensi.v1i1.1603>.
- Setiawan, Rudi, and Mardohar Batu Bornok. 2015. Estetika fotografi. *Research Report- Humanities and Social Science* 1. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan.
- Susanto, Mikke dan Irwandi. 2020. "Sejarah Dan Makna Fotografi Karya Pelukis Istana." *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* 16 (1): 1-14.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. 2019. "Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Di Riau." *Jurnal MIQOT XLI* (2): 361-83.
- Wardani, Winny Gunarti Widya. 2019. "The Design Concept of Gunung Padang Prehistoric Stones Photo Book with Exploration Grid." *Journal of Arts and Humanities* 8 (10): 19-27. <https://doi.org/10.18533/journal.v8i10.1753>.